

# PERAN DAN PENGELOLAAN BA'OMBAL DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG

Ratih Wijulya \*<sup>1</sup>  
Desmawardi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Seni Karawiiitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia  
\*e-mail: [ratihjuwilya022@gmail.com](mailto:ratihjuwilya022@gmail.com)<sup>1</sup>, [desmawardi@gmail.com](mailto:desmawardi@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran ba'ombal dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat serta bagaimana pengelolaannya di tengah perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengutamakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ba'ombal memiliki berbagai fungsi, mulai dari sarana silaturahmi, upacara adat, hingga sebagai alat dalam menjaga identitas budaya masyarakat Minangkabau. Namun, tradisi ini juga menghadapi tantangan dalam hal pelestarian dan adaptasi dengan perkembangan teknologi serta dinamika sosial yang terus berubah. Penelitian ini menyarankan perlunya upaya lebih lanjut untuk melibatkan generasi muda dalam pengelolaan ba'ombal agar tradisi ini tetap lestari dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini

**Kata kunci:** Ba'ombal, Nagari Padang Laweh, Tradisi Adat, Budaya Minangkabau, Pengelolaan Budaya.

## Abstract

This study aims to explore more deeply the role of ba'ombal in the social, cultural, and economic life of the local community and how it is managed amidst the development of the times. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, which prioritizes in-depth interviews, field observations, and documentation studies. The results of the study indicate that ba'ombal has various functions, ranging from a means of friendship, traditional ceremonies, to a tool in maintaining the cultural identity of the Minangkabau people. However, this tradition also faces challenges in terms of preservation and adaptation to technological developments and changing social dynamics. This study suggests the need for further efforts to involve the younger generation in the management of ba'ombal so that this tradition remains sustainable and relevant to the needs of today's society

**Keywords:** Ba'ombal, Nagari Padang Laweh, Customary Traditions, Minangkabau Culture, Cultural Management.

## PENDAHULUAN

Ba'ombal adalah salah satu tradisi budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Minangkabau, khususnya di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Tradisi ini memiliki nilai filosofis yang dalam serta memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial di masyarakat. Ba'ombal sering kali digelar dalam berbagai acara adat atau perayaan tertentu.

Nagari Padang Laweh sendiri merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sijunjung yang memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang kuat, termasuk dalam melestarikan tradisi Ba'ombal. Ba'ombal di Padang Laweh, seperti di banyak tempat lain di Minangkabau, merupakan sebuah acara yang melibatkan masyarakat dalam bentuk interaksi sosial yang penuh kegembiraan. Dalam pelaksanaannya, Ba'ombal biasanya dilakukan dalam bentuk pertunjukan yang melibatkan sejumlah orang yang berpartisipasi dengan memegang peranan penting dalam rangkaian acara.

Secara umum, Ba'ombal mengandung makna penting bagi masyarakat Minangkabau, karena di dalamnya tersimpan nilai gotong royong, kerjasama, dan semangat kebersamaan antar sesama anggota masyarakat. Di Nagari Padang Laweh, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi Ba'ombai biasanya dilaksanakan pada acara-acara tertentu, seperti pernikahan, khitanan, acara pesta rakyat atau acara besar lainnya. Ba'ombai melibatkan kegiatan gotong-royong yang penuh dengan semangat kekeluargaan dan saling membantu antara masyarakat. Namun, seperti halnya tradisi lainnya, ba'ombai menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberadaannya di tengah perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana tradisi ba'ombai dilaksanakan, serta bagaimana pengelolaannya dalam konteks modern.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendalami tradisi ba'ombai di Nagari Padang Laweh. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, nilai, dan konteks sosial budaya yang melekat pada tradisi tersebut. Pendekatan kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2014), memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif dan kompleksitas budaya dari sudut pandang partisipan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

Teknik pertama adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemuka masyarakat, serta individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ba'ombai. Wawancara sebagai metode pengumpulan data dijelaskan oleh Kvale dan Brinkmann (2009) sebagai cara efektif untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai perspektif dan pengalaman individu. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh pemahaman tentang sejarah, makna, dan peran tradisi ba'ombai dalam kehidupan masyarakat Nagari Padang Laweh. Interaksi langsung dengan narasumber memungkinkan peneliti menggali sudut pandang lokal dan nilai-nilai yang mendasari tradisi ini.

Teknik kedua adalah observasi lapangan. Peneliti menghadiri berbagai acara adat di Nagari Padang Laweh untuk mengamati langsung pelaksanaan tradisi ba'ombai. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika sosial dan interaksi yang terjadi dalam konteks alami. Menurut Spradley (1980), observasi partisipatif merupakan teknik penting dalam etnografi untuk memahami perilaku, kebiasaan, dan budaya masyarakat secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat memahami bagaimana masyarakat setempat mengelola tradisi ini dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik terakhir adalah studi dokumentasi. Peneliti memanfaatkan data sekunder berupa arsip, buku, dan artikel yang relevan dengan tradisi ba'ombai serta budaya Minangkabau secara umum. Yin (2018) menekankan pentingnya studi dokumentasi sebagai sumber data yang dapat memberikan konteks historis dan mendukung triangulasi data. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen tersebut memberikan latar belakang sejarah dan konteks budaya yang memperkaya analisis.

Dengan mengintegrasikan ketiga teknik tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif tentang tradisi ba'ombai di Nagari Padang Laweh, baik dari perspektif sejarah, sosial, maupun budaya. Pendekatan ini diharapkan dapat menghadirkan hasil penelitian yang mendalam dan akurat, sekaligus memberikan kontribusi bagi pelestarian tradisi lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi ba'ombai merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Minangkabau yang masih dilestarikan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan VII, Kabupaten Sijunjung. Tradisi ini memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat setempat. Ba'ombai tidak hanya menjadi simbol kearifan lokal tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme penguatan solidaritas sosial dan pelestarian nilai-nilai adat.

### A. Peran Ba'ombai dalam Kehidupan Masyarakat

Ba'ombai memiliki peran utama sebagai alat perekat sosial dalam masyarakat Nagari Padang Laweh. Sebagai tradisi gotong royong, ba'ombai memfasilitasi interaksi antarindividu dan kelompok dalam berbagai kegiatan adat, seperti pernikahan, kematian, dan upacara adat

lainnya. Tradisi ini memperkuat hubungan kekeluargaan dan mencerminkan filosofi hidup masyarakat Minangkabau, yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat bersendikan syariat, syariat bersendikan Kitabullah).

Dalam konteks ekonomi, ba'ombai juga berperan sebagai sistem distribusi sumber daya secara kolektif. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini memungkinkan terjadinya aliran bantuan material dan non-material yang memperkuat modal sosial di tingkat komunitas (Putnam, 2000)

Ba'ombai memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nagari Padang Laweh. Beberapa peran tersebut antara lain :

1. Sarana Silaturahmi dan Penguatan Komunitas

Kegiatan ba'ombai menjadi ajang pertemuan antar masyarakat. Proses kerja sama dalam pelaksanaannya menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar warga.

2. Penyelenggaraan Upacara Adat

Ba'ombai menjadi bagian integral dari upacara adat, seperti pernikahan dan khitanan. Melalui ba'ombai, nilai-nilai budaya Minangkabau, seperti gotong-royong, saling membantu, dan hormat-menghormati, tetap dipertahankan.

3. Ekonomi Lokal

Dalam beberapa kasus, ba'ombai juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, seperti dalam upaya memajukan usaha kuliner dan kerajinan lokal.

## B. Tantangan dalam Pengelolaan Ba'ombai

Meski memiliki peran penting, pelestarian ba'ombai menghadapi berbagai tantangan, seperti urbanisasi, modernisasi, dan pergeseran nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda. Menurut Effendi (2019), keberlanjutan tradisi lokal memerlukan upaya sistematis melalui pendidikan budaya dan revitalisasi peran adat dalam kehidupan masyarakat. Di Nagari Padang Laweh, pelestarian ba'ombai dilakukan dengan melibatkan generasi muda melalui kegiatan adat dan pendidikan informal yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisi ke dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun ba'ombai memiliki banyak nilai positif, beberapa tantangan muncul dalam pelaksanaannya:

1. Perubahan Sosial

Dengan semakin modernnya masyarakat, ada kecenderungan pengurangan partisipasi dalam kegiatan tradisional seperti ba'ombai. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada hiburan modern daripada berpartisipasi dalam kegiatan adat.

2. Pengaruh Teknologi

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak, terutama dalam hal komunikasi dan gaya hidup. Beberapa masyarakat lebih memilih menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan, daripada bergotong-royong dalam tradisi ba'ombai.

3. Kurangnya Pendidikan Budaya

Sebagian besar generasi muda tidak terlalu memahami nilai dan pentingnya tradisi ba'ombai. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk pendidikan budaya yang lebih intensif agar tradisi ini tetap hidup dalam ingatan masyarakat.

## C. Strategi Pengelolaan Ba'ombai ke Depan

Pengelolaan ba'ombai melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, pemuka agama, dan kepala keluarga. Menurut Suryadi (2017), pengelolaan tradisi lokal di Minangkabau dilakukan dengan prinsip *musyawarah mufakat*, di mana keputusan bersama menjadi landasan pelaksanaan tradisi. Dalam ba'ombai, partisipasi masyarakat didasarkan pada nilai-nilai kesetaraan, tanggung jawab bersama, dan penghormatan terhadap adat.

Adapun pelaksanaan ba'ombai juga menunjukkan adanya adaptasi terhadap perubahan sosial. Misalnya, penggunaan teknologi komunikasi modern untuk koordinasi kegiatan, serta penyesuaian jadwal pelaksanaan tradisi agar selaras dengan tuntutan

kehidupan modern masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan teori *glocalization* (Robertson, 1995) yang menyatakan bahwa tradisi lokal dapat beradaptasi dengan konteks global tanpa kehilangan esensi dasarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian ba'ombai, antara lain:

1. Peningkatan Partisipasi Generasi Muda

Perlu ada upaya untuk melibatkan generasi muda dalam setiap pelaksanaan ba'ombai, baik melalui pelatihan maupun sosialisasi mengenai pentingnya tradisi ini.

2. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi bisa digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang ba'ombai. Media sosial bisa menjadi saluran untuk menyebarkan informasi dan menarik minat generasi muda untuk terlibat.

3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Kerja sama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menyusun program-program yang mendukung pelestarian budaya, termasuk tradisi ba'ombai.

## KESIMPULAN

Ba'ombai di Nagari Padang Laweh memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga solidaritas sosial, pelestarian budaya, dan mendukung ekonomi lokal. Pengelolaan Ba'ombai yang melibatkan gotong royong masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah nagari telah menunjukkan bahwa tradisi ini bisa berjalan dengan baik meskipun ada tantangan yang harus dihadapi. Untuk menjaga kelangsungan Ba'ombai, diperlukan upaya bersama dari semua elemen masyarakat untuk memodernisasi beberapa aspek dalam pengelolaannya tanpa mengurangi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Ba'ombai di Nagari Padang Laweh, Kecamatan VII, Kabupaten Sijunjung, adalah tradisi yang mengandung banyak nilai sosial dan budaya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, ba'ombai tetap memiliki relevansi dalam kehidupan masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, tradisi ini dapat tetap lestari dan menjadi bagian penting dalam menjaga identitas budaya Minangkabau di tengah modernisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rahmat, F. I. (2020). *Kesenian Ba'ombai di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Elsa, Y. P. (2021). *Kato Bajawek Terinspirasi dari Kesenian Baombai di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Nina, A. (2017). *Tari Baombai sebagai Pelestarian Budaya Batobo di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Evrie, D., & Mansyur, H. (2023). Performance of Tobo Basampuak Dance by the Sinar Tampalo Arts Study in Nagari Padang Laweh, Koto VII District, Sijunjung Regency. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 214-223.

Evanita, S., Indrayuda, I., Asri, Z., Syofyan, R., & Fahmi, Z. (2023). Revitalisasi Perkampungan Adat Sijunjung Sebagai Pusat Destinasi Wisata Budaya